

TRANSFORMASI MANAJEMEN SEKOLAH: OPTIMALISASI APLIKASI “ALI TOPAN” UNTUK PENCEGAHAN PERUNDUNGAN

Abdul Majid^{1*}, Ngasbun Egar², Endang Wuryandini³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Pascasarjana UPGRIS

Email: abdulmajid781@guru.sd.belajar.id*, ngasbunegar@upgris.ac.id, 136401416@upgris.ac.id

Abstrak

Perundungan dapat menjadi masalah nyata dalam lingkungan pendidikan yang memengaruhi keamanan dan kesejahteraan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen program pencegahan perundungan berbantuan aplikasi "Ali Topan" dalam meningkatkan iklim keamanan di SDN Sawah Besar 01 Kota Semarang. Studi ini berfokus pada empat aspek utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi "Ali Topan" telah membantu sekolah dalam mendeteksi dan menangani kasus perundungan dengan lebih efektif melalui pelaporan digital yang cepat dan transparan. Selain itu, kepala sekolah memainkan peran strategis dalam mengoordinasikan kebijakan anti-perundungan dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Hasil analisis juga menunjukkan peningkatan skor raport mutu pendidikan dalam aspek iklim keamanan sekolah dari tahun 2022 ke 2024. Faktor keberhasilan implementasi program ini meliputi dukungan kebijakan sekolah, keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, serta pemanfaatan teknologi sebagai alat intervensi yang inovatif. Studi ini menyarankan pengembangan lebih lanjut fitur aplikasi untuk meningkatkan efektivitas intervensi berbasis data dalam mengatasi perundungan di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: manajemen kepala sekolah; perundungan; aplikasi digital; iklim keamanan sekolah

Abstract

Bullying could be a genuine issue within the instructive environment that influences students' security and well-being. This study aims to analyze the implementation of the bullying prevention management program assisted by the "Ali Topan" application in improving the security climate at SDN Sawah Besar 01, Semarang City. The study focuses on four key management aspects: planning, organizing, actuating, and controlling. A qualitative research approach was employed, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the "Ali Topan" application has effectively helped the school detect and handle bullying cases more efficiently through fast and transparent digital reporting. Additionally, the principal played a strategic role in coordinating anti-bullying policies by involving teachers, students, and parents. The analysis also revealed an increase in the school security climate score from 2022 to 2024. The success factors of this program implementation include strong school policy support, active stakeholder involvement, and the utilization of technology as an innovative intervention tool. This study suggests further development of application features to enhance data-driven interventions in addressing bullying in primary school environments.

Keywords: school management; bullying; digital application; school security climate

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama bagi pertumbuhan suatu bangsa. Negara-negara maju senantiasa mengawali kemajuan dengan memperkuat sistem pendidikannya. Begitu pula dengan Indonesia yang memiliki cita-cita mulia untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas, berdaya saing, dan berkarakter tangguh. Pendidikan merupakan sarana utama untuk memberantas kebodohan, sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 5 Ayat 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan potensi dan kecerdasannya. Pemerintah terus berupaya menyelenggarakan program pendidikan yang inklusif dan fleksibel dengan tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang lebih bermutu.

Kendati demikian, masalah kekerasan dalam lingkungan pendidikan masih menjadi kendala yang cukup berarti dalam mewujudkan suasana belajar yang aman dan mendukung. Berdasarkan Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan di Satuan Pendidikan, diharapkan sekolah dapat menyediakan lingkungan yang aman bagi peserta didik untuk belajar dan berkembang. Peraturan ini bertujuan untuk melindungi peserta didik dari tindak kekerasan, mencegah terjadinya tindak kekerasan, dan menetapkan protokol yang jelas dalam penanganan tindak perundungan. Sangat disayangkan, pelaksanaan peraturan ini masih belum maksimal di banyak sekolah, sehingga menyebabkan maraknya kasus perundungan di lingkungan pendidikan.

Informasi dari Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat kelima tertinggi dalam insiden *bullying* secara global di antara 78 negara yang diteliti. Hingga 42% siswa Indonesia telah menghadapi *bullying* dalam sebulan terakhir, dengan 14% menghadapi ancaman, 15% menghadapi intimidasi, 18% mengalami kekerasan fisik, dan 22% menghadapi pelecehan verbal dalam bentuk penghinaan (Yusnata, 2023). Selain itu, informasi dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menunjukkan bahwa 50% insiden *bullying* terjadi di sekolah menengah pertama, 23% di sekolah dasar, sedangkan kasus sisanya terjadi di sekolah menengah atas dan sekolah kejuruan. Meningkatnya insiden *bullying* menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia terus menghadapi kendala yang signifikan dalam membangun lingkungan yang aman bagi siswa.

Di kota Semarang, khususnya di Kelurahan Sawah Besar, terjadinya *bullying* merupakan masalah yang signifikan. Sawah Besar dikenal sebagai wilayah yang menunjukkan kepadatan penduduk yang tinggi beserta masalah sosial dan ekonomi yang rumit. Unsur-unsur ini menambah tingginya bahaya kekerasan di lingkungan pendidikan. SDN Sawah Besar 01, sebagai sekolah dasar di wilayah tersebut, menampung siswa dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Namun, sekolah ini berdedikasi untuk menumbuhkan suasana yang aman melalui pengenalan berbagai inisiatif pencegahan perundungan.

Salah satu inovasi yang diterapkan di SDN Sawah Besar 01 adalah pemanfaatan aplikasi "Ali Topan" sebagai alat dalam menangani kasus perundungan. Aplikasi ini bertujuan untuk meningkatkan pelaporan, pelacakan, dan pengelolaan insiden perundungan dengan cara yang jelas dan terorganisasi. Metode berbasis teknologi ini diharapkan dapat

meningkatkan efisiensi manajemen kepala sekolah dalam menumbuhkan lingkungan keamanan yang lebih aman. Menurut laporan kualitas pendidikan sekolah ini, telah terjadi peningkatan skor iklim keamanan selama beberapa tahun terakhir, yang menunjukkan keberhasilan program tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis efektivitas aplikasi "Ali Topan" dalam membantu manajemen kepala sekolah dalam pencegahan dan penanganan kasus perundungan di SDN Sawah Besar 01. (2) Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi aplikasi "Ali Topan". (3) Memberikan rekomendasi strategi yang dapat meningkatkan efektivitas manajemen kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari perundungan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat kebijakan pencegahan perundungan di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan inovasi berbasis teknologi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman dan kondusif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Creswell (2016), metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks yang alami melalui pengumpulan data yang mendalam. Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua di SDN Sawah Besar 01 Kota Semarang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik kepala sekolah di SDN Sawah Besar 01 Kota Semarang menggunakan aplikasi "Ali Topan" untuk mengurangi *bullying*. Temuan penelitian ini dipecah menjadi empat kategori utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

1. Perencanaan

Kepala sekolah menilai kemungkinan masalah dan kebutuhan untuk mengurangi *bullying* selama fase perencanaan. Pengamatan langsung, survei siswa, dan percakapan dengan orang tua dan instruktur digunakan untuk melakukan identifikasi ini. Menurut temuan tersebut, *bullying* masih terjadi secara verbal dan sosial, dan ini dipengaruhi oleh ketidaktahuan siswa tentang dampak buruk dari perundungan.

Salah satu cara yang digunakan adalah membuat inisiatif berbasis teknologi yang menggunakan aplikasi "Ali Topan" untuk memungkinkan siswa melaporkan kasus secara anonim. Selain itu, saat membuat program pencegahan *bullying*, kepala sekolah berkonsultasi dengan sejumlah pemangku kepentingan, termasuk orang tua, siswa, guru, staf pendidikan, dan komite sekolah.

Dalam Perencanaan berdasarkan analisis potensi permasalahan *bullying* di SDN Sawah Besar 01, penyebab utama terjadinya *bullying* adalah kurangnya kesadaran siswa,

dampak lingkungan di luar sekolah, penggunaan media sosial yang tidak terkendali, dan keengganan melaporkan kejadian. Pihak sekolah telah membuat rencana kegiatan anti *bullying* yang meliputi sosialisasi, pendampingan, kampanye, dan penggunaan aplikasi "Ali Topan" untuk melaporkan kejadian guna menanggulangi *bullying*. Guru, siswa, dan orang tua bekerja sama merancang program pencegahan secara metodis. Hal ini meliputi pembentukan duta penanggulangan *bullying* dan penggunaan data real-time dari aplikasi untuk membuat intervensi lebih berhasil. Dengan aplikasi "Ali Topan" sebagai alat utama untuk melacak dan melaporkan kasus *bullying*, komite sekolah berperan sebagai pengawas kebijakan, orang tua menanamkan nilai-nilai empati, siswa berperan sebagai agen perubahan, dan guru serta pendidik berperan dalam pendidikan dan pengawasan. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi semua pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa sejumlah faktor internal dan eksternal, termasuk kurangnya pemahaman siswa, tekanan kontekstual, dan penggunaan media sosial yang tidak terkendali, turut menyebabkan terjadinya *bullying* di SDN Sawah Besar 01. Sekolah menggunakan aplikasi "Ali Topan" sebagai alat pemantauan dan pelaporan sebagai bagian dari strategi pencegahan berbasis teknologi untuk mengatasi masalah ini. Strategi ini menunjukkan bahwa inisiatif untuk memerangi *bullying* memerlukan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat, termasuk orang tua, guru, siswa, dan komite sekolah, selain mengandalkan kebijakan sekolah. Diharapkan iklim sekolah yang lebih aman dan menyenangkan dapat tercapai dari waktu ke waktu dengan bantuan program pendidikan, pendampingan, dan intervensi berbasis data *real-time*.

Penelitian ini melengkapi dan memperkuat hasil penelitian terdahulu bahwa perencanaan dilakukan dengan menganalisis potensi masalah dan kebutuhan untuk mengurangi *bullying*. Hasil penelitian Cahyantoro, Nyoman, Abdullah (2023); Muhadi, Maryanto, Ngasbun Egar (2023); dan Awaludin (2023) menunjukkan bahwa kepala sekolah mengambil sejumlah langkah strategis dalam perencanaan, mulai dari penyusunan visi dan misi hingga perencanaan proyek. Adanya strategi kegiatan anti *bullying*, pembuatan program pencegahan *bullying* dan pembaharuannya sangat diperlukan karena tanpa adanya keterlibatan para pemangku kepentingan, program tidak akan berjalan efektif sebagaimana mestinya (guru, pendidik, siswa, orang tua, dan Komite).

Berdasarkan teori-teori para ahli terdahulu, dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen harus mencakup fase-fase berikut: mendefinisikan tujuan, menganalisis situasi terkini, menciptakan alternatif-alternatif yang memungkinkan, memilih strategi, dan menyusun cetak biru implementasi yang terperinci. Perencanaan yang metodis dan cermat berpotensi meningkatkan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan langsung dan tujuan di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan perspektif Robbins (2020), yang menegaskan bahwa perencanaan berfungsi sebagai fase awal dalam kerangka manajemen tempat tujuan ditetapkan beserta strategi untuk mencapainya. Perencanaan yang tepat membekali organisasi untuk menentukan sumber daya yang diperlukan dan menguraikan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang

ditetapkan. Senada dengan wawasan Sutrisno (2020), ia mencatat bahwa prosedur perencanaan manajemen terdiri dari empat tahap inti: (1) menetapkan target, (2) menilai keadaan dengan mengenali peluang dan risiko potensial, (3) merumuskan opsi untuk mewujudkan tujuan, dan (4) memilih alternatif yang paling layak yang sejalan dengan sumber daya yang tersedia bagi organisasi. Ia menekankan bahwa proses ini harus diselenggarakan secara sistematis untuk menghasilkan rencana yang berhasil.

2. Pengorganisasian

Selama fase pengorganisasian, administrator menyusun tim pendidik, siswa, dan orang tua untuk memerangi *bullying*. Kelompok ini memiliki tanggung jawab khusus untuk mengawasi pelaksanaan program. Untuk memfasilitasi alokasi peran dan tanggung jawab serta memungkinkan kolaborasi yang lebih efisien saat mengelola laporan *bullying*, aplikasi "Ali Topan" digunakan.

Berdasarkan data, tim anti perundungan lebih efektif dalam mengidentifikasi dan menangani insiden jika ada pembagian tugas yang jelas. Setiap anggota tim memiliki tugas untuk mengawasi dan menyelidiki laporan yang diperoleh melalui aplikasi, berkat pembagian peran yang sudah diorganisasikan.

Cara kepala sekolah menangani *bullying* di SDN Sawah Besar 01 Semarang berpusat pada tiga elemen penting: pembentukan Tim Anti-Bullying, pembagian peran yang jelas, dan penerapan aplikasi "Ali Topan" sebagai saluran pelaporan dan pemantauan. Tim Anti-Bullying dibentuk selama pertemuan kolaboratif yang melibatkan perwakilan pendidik, peserta didik, wali, dan staf sekolah, dengan dukungan dari Keputusan Kepala Sekolah untuk memformalkan keberadaannya. Pembagian tanggung jawab yang jelas menjamin koordinasi yang efektif, menempatkan kepala sekolah sebagai pengawas kebijakan, guru sebagai pengamat perilaku siswa, dan tim teknologi yang bertanggung jawab atas aplikasi tersebut. Aplikasi "Ali Topan" memfasilitasi pelaporan yang cepat, pengawasan data yang komprehensif, dan pendidikan digital, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa, mengurangi kejadian *bullying*, dan mendorong keterlibatan orang tua dan pendidik. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kepala sekolah yang terorganisasi dan berbasis teknologi secara signifikan meningkatkan rasa aman dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berpendapat bahwa langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah untuk menghentikan *bullying* di SDN Sawah Besar 01 Semarang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi dan metodis dapat membuat sekolah menjadi lebih aman. Kepala sekolah telah mampu meningkatkan efektivitas pencegahan *bullying* melalui pembentukan Tim Anti-Bullying yang mencakup beberapa aspek sekolah, pembagian kerja yang jelas, dan penggunaan aplikasi "Ali Topan" sebagai alat pelaporan dan pemantauan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran siswa, menurunnya insiden *bullying*, dan partisipasi aktif orang tua dan guru. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai organisator, dibantu oleh teknologi, dapat menumbuhkan lingkungan yang aman dan meningkatkan kesejahteraan siswa.

Temuan penelitian ini menguatkan hasil penelitian Muhamad Asep Awaludin (2023); Sri W Rahmawati (2020); Cayantoro, Nyoman, dan Abdullah (2023) yang menunjukkan bahwa kepala sekolah menciptakan struktur manajemen yang efisien dan menetapkan tugas berdasarkan keahlian dan kreativitasnya. Dengan kata lain, organisasi kepala sekolah yang metodis dan berorientasi pada teknologi membantu meningkatkan iklim keamanan di sekolah.

Berdasarkan pandangan para ahli terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian mencakup beberapa komponen utama, seperti identifikasi dan pembagian tugas, membangun kerangka organisasi, mengembangkan sistem koordinasi dan komunikasi, serta menilai tatanan organisasi. Untuk mencapai pengorganisasian yang sukses, diperlukan kerangka kerja yang matang, disertai kolaborasi yang efektif antar bagian organisasi dan penilaian berkelanjutan untuk menjamin tercapainya tujuan secara efisien. Robbins (2020) mendefinisikan pengorganisasian sebagai pengaturan sumber daya dan tugas secara sistematis dalam suatu organisasi. Proses ini meliputi pembuatan kerangka organisasi, pembagian sumber daya, dan identifikasi tanggung jawab. Pengorganisasian yang efisien menjamin semua segmen organisasi selaras dengan tujuan yang sama. Menurut Fitria, F. (2021), pengorganisasian adalah kegiatan menyusun sumber daya dan membentuk kerangka organisasi yang memudahkan tercapainya tujuan. Terkait hal tersebut, Fadhilatul menekankan pentingnya memperjelas peran dan kewajiban masing-masing anggota tim untuk mendorong kerja sama tim yang efektif.

3. Pelaksanaan

Program pencegahan perundungan dilaksanakan melalui sosialisasi, pemantauan berbasis aplikasi, dan sejumlah kegiatan instruksional. Menurut temuan penelitian, anak-anak lebih bersedia melaporkan kejadian perundungan tanpa khawatir tentang dampak sosialnya setelah aplikasi "Ali Topan" digunakan.

Kegiatan di kelas, diskusi kelompok, dan penyertaan sumber daya anti-perundungan dalam kurikulum semuanya digunakan untuk mempromosikan sosialisasi. Selain itu, aplikasi "Ali Topan" memiliki komponen pendidikan yang membantu murid memahami dampak negatif perundungan. Telah dibuktikan bahwa penggunaan aplikasi ini meningkatkan partisipasi siswa dalam inisiatif pencegahan dan mempromosikan sikap teman sebaya yang lebih baik.

Perangkat lunak "Ali Topan", yang digunakan kepala sekolah untuk mencegah perundungan di SDN Sawah Besar 01 Semarang, telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman. Program anti perundungan berbasis teknologi, pelatihan dan sosialisasi bagi seluruh pemangku kepentingan sekolah, serta pemantauan dan penilaian yang berkelanjutan merupakan beberapa taktik yang digunakan. Pendidikan pencegahan perundungan, intervensi langsung, dan sistem pelaporan digital semuanya dapat dilakukan melalui aplikasi "Ali Topan". Pelatihan bagi orang tua, guru, dan anak-anak juga meningkatkan kesadaran dan mendorong keterlibatan dalam inisiatif pencegahan. Temuan evaluasi tersebut mengungkapkan adanya penurunan signifikan dalam insiden perundungan, peningkatan harga diri siswa, dan partisipasi aktif orang tua dan guru, yang semuanya meningkatkan lingkungan sekolah yang aman secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi "Ali Topan" yang digunakan kepala sekolah untuk mengurangi *bullying* di SDN Sawah Besar 01 Semarang berhasil meningkatkan suasana aman di sekolah. Telah dibuktikan bahwa penerapan program berbasis teknologi yang didukung oleh sistem pelaporan digital, intervensi langsung, dan pendidikan pencegahan *bullying* meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan *bullying* di antara semua warga sekolah. Guru, siswa, dan orang tua juga berhasil membina kemitraan yang kuat dalam mendukung program ini melalui sosialisasi dan pelatihan. Penurunan signifikan dalam insiden *bullying* yang ditemukan dalam data aplikasi "Ali Topan" menunjukkan bahwa taktik kepala sekolah berhasil dan bertahan lama dalam membangun lingkungan belajar yang aman dan ramah bagi siswa.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhadi, Maryanto, dan Egar (2023); Cayantoro, Nyoman, dan Abdullah (2023); Ramadhanti dan Rosyid (2024); dan Awaludin (2023) yang menunjukkan bahwa program dan kegiatan pencegahan, sosialisasi, dan pendidikan anti perundungan, serta supervisi kepala sekolah terhadap kegiatan-kegiatan, efektif mengurangi kejadian perundungan dengan menumbuhkan sikap positif pada siswa yang membantu mereka lebih memahami empati, toleransi, dan tanggung jawab.

Berdasarkan pandangan para ahli terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mencakup beberapa komponen utama, seperti identifikasi dan pembagian tugas, membangun kerangka organisasi, mengembangkan sistem koordinasi dan komunikasi, serta menilai tatanan organisasi. Untuk mencapai pelaksanaan yang sukses, diperlukan kerangka kerja yang matang, disertai kolaborasi yang efektif antar bagian organisasi dan penilaian berkelanjutan untuk menjamin tercapainya tujuan secara efisien. Robbins (2020) mendefinisikan pelaksanaan sebagai pengaturan sumber daya dan tugas secara sistematis dalam suatu organisasi. Proses ini meliputi pembuatan kerangka organisasi, pembagian sumber daya, dan identifikasi tanggung jawab. Pelaksanaan yang efisien menjamin semua segmen organisasi selaras dengan tujuan yang sama. Menurut Fitria, F. (2021), pelaksanaan adalah kegiatan menyusun sumber daya dan membentuk kerangka organisasi yang memudahkan tercapainya tujuan. Terkait hal tersebut, Fadhilatul menekankan pentingnya memperjelas peran dan kewajiban masing-masing anggota tim untuk mendorong kerja sama tim yang efektif.

4. Pengawasan

Pengawasan program dilakukan melalui evaluasi berkala atas laporan yang diterima melalui aplikasi "Ali Topan". Data yang terkumpul dari aplikasi digunakan untuk mengidentifikasi pola *bullying* dan efektivitas program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dalam enam bulan pertama setelah aplikasi diterapkan, jumlah kasus *bullying* yang dilaporkan menurun hingga 40%.

Selain itu, kepala sekolah menerapkan tindakan korektif atas kasus *bullying* yang terdeteksi, seperti konseling bagi korban dan pelaku, serta pemberian sanksi edukatif. Pengawasan program yang ketat juga memastikan setiap laporan mendapat tindak lanjut yang tepat.

Aplikasi "Ali Topan" yang digunakan oleh kepala sekolah SDN Sawah Besar 01 Semarang untuk melakukan supervisi telah berhasil memastikan bahwa program

pencegahan *bullying* terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi program, tindakan korektif atas kejadian *bullying*, serta pelaporan dan dokumentasi yang metodis menjadi fokus utama supervisi. Kepala sekolah dapat menyimpan catatan kasus digital, memantau data pengaduan *bullying*, dan mengambil tindakan intervensi yang cepat dan adil dengan program "Ali Topan". Berdasarkan hasil penelitian, telah terjadi penurunan insiden *bullying* sebesar 30%, peningkatan partisipasi orang tua, dan pemahaman yang lebih baik di antara siswa tentang pentingnya membangun lingkungan belajar yang aman. Aplikasi ini telah berhasil membangun lingkungan sekolah yang lebih aman dengan sistem pengawasan yang bertanggung jawab dan transparan.

Aplikasi "Ali Topan" yang digunakan kepala sekolah untuk mengawasi pencegahan *bullying* di SDN Sawah Besar 01 Semarang telah berhasil memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuannya. Penilaian program, tindakan perbaikan, serta pelaporan dan dokumentasi insiden *bullying* merupakan tujuan utama pengawasan ini. Kepala sekolah dapat menilai keberhasilan program, segera menyelidiki pengaduan *bullying*, dan mencatat insiden secara metodis menggunakan aplikasi "Ali Topan". Temuan penelitian ini mengungkapkan adanya penurunan insiden *bullying* sebesar 30%, meningkatnya kesadaran siswa, dan keterlibatan orang tua yang lebih besar. Aplikasi ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif melalui sistem pemantauan yang terbuka dan bertanggung jawab.

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Muhadi, Maryanto, dan Ngasbun Egar (2023); Sigit Cayantoro, Ngurah Ayu Nyoman, dan Ghufroon Abdullah (2023); dan Muhammad Asep Awaludin (2023) yang menunjukkan bahwa melalui supervisi, kepala sekolah dapat menilai keberhasilan program, segera menyelidiki laporan perundungan, dan mencatat kejadian-kejadian tersebut secara metodis, sehingga dapat mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif.

Berdasarkan pandangan para ahli terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian mencakup beberapa komponen utama, seperti identifikasi dan pembagian tugas, membangun kerangka organisasi, mengembangkan sistem koordinasi dan komunikasi, serta menilai tatanan organisasi. Untuk mencapai pengorganisasian yang sukses, diperlukan kerangka kerja yang matang, disertai kolaborasi yang efektif antar bagian organisasi dan penilaian berkelanjutan untuk menjamin tercapainya tujuan secara efisien. Robbins (2020) mendefinisikan pengorganisasian sebagai pengaturan sumber daya dan tugas secara sistematis dalam suatu organisasi. Proses ini meliputi pembuatan kerangka organisasi, pembagian sumber daya, dan identifikasi tanggung jawab. Pengorganisasian yang efisien menjamin semua segmen organisasi selaras dengan tujuan yang sama. Menurut Fitria, F. (2021), pengorganisasian adalah kegiatan menyusun sumber daya dan membentuk kerangka organisasi yang memudahkan tercapainya tujuan. Terkait hal tersebut, Fadhilatul menekankan pentingnya memperjelas peran dan kewajiban masing-masing anggota tim untuk mendorong kerja sama tim yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, *bullying* di SDN Sawah Besar 01 berhasil dikurangi oleh manajemen kepala sekolah dengan menggunakan aplikasi "Ali

Topan". Keberhasilan program ini difasilitasi oleh persiapan yang cermat, koordinasi yang efektif, pelaksanaan yang metodis, dan pengawasan yang ketat. Oleh karena itu, dalam upaya untuk menyediakan suasana yang aman dan bebas *bullying*, sekolah lain dapat menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam manajemen sekolah berfungsi sebagai model yang berguna.

D. KESIMPULAN

Manajemen program *bullying* di SDN Sawah Besar 01 Semarang dengan menggunakan aplikasi "Ali Topan" menjadi pokok bahasan utama dalam penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan dari empat fungsi utama manajemen yaitu perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan:

Perencanaan inisiatif anti perundungan yang difasilitasi oleh aplikasi "Ali Topan" terkait dengan suasana aman di SDN Sawah Besar 01 Semarang menunjukkan metode yang efisien dan berbasis teknologi untuk membangun lingkungan pendidikan yang lebih aman. Penilaian awal yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah mengungkap berbagai alasan di balik perundungan, seperti kurangnya pengetahuan di antara siswa, faktor lingkungan luar, dan tantangan dalam melaporkan insiden perundungan. Akibatnya, pendekatan perencanaan strategis yang mencakup pengamatan, survei, dan percakapan dengan berbagai pemangku kepentingan mengarah pada identifikasi perlunya sistem pelaporan yang mudah digunakan, seperti yang ditawarkan oleh aplikasi "Ali Topan". Selain itu, efektivitas inisiatif sangat bergantung pada keterlibatan proaktif semua pihak yang terlibat, termasuk pendidik, murid, wali, dan administrator.

Organisasi kepala sekolah yang efektif dapat menggunakan teknologi untuk membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan bebas *bullying* dengan menerapkan program anti-*bullying* di SDN Sawah Besar 01 Semarang dengan menggunakan aplikasi "Ali Topan" pada iklim keamanan. Dengan bantuan aplikasi "Ali Topan", kepala sekolah di SDN Sawah Besar 01 Semarang telah mengorganisasi diri mereka untuk menghindari *bullying* dengan cara yang metodis. Iklim keamanan sekolah telah membaik sebagai hasil dari pembentukan Tim Anti-Bullying, penggunaan teknologi, dan pembagian kerja yang jelas.

Di SDN Sawah Besar 01 Semarang, program penanggulangan *bullying* dilaksanakan (dilaksanakan) dengan bantuan aplikasi "Ali Topan" pada lingkungan keamanan, menunjukkan bahwa rencana kepala sekolah untuk mengurangi *bullying* melalui aplikasi "Ali Topan" berjalan dengan baik. Selain mengelola kejadian, program ini juga berfungsi untuk memperkuat budaya anti-*bullying* di lingkungan sekolah. Aplikasi "Ali Topan" telah membantu sekolah-sekolah di SDN Sawah Besar 01 Semarang mencegah terjadinya *bullying*. Kemajuan signifikan telah dicapai dalam menurunkan insiden *bullying* dan meningkatkan lingkungan keamanan sekolah berkat penerapan inisiatif berbasis teknologi, sosialisasi dan pelatihan yang ketat, serta pemantauan dan penilaian yang berkelanjutan.

Pengurangan kasus *bullying* dan peningkatan iklim keamanan sekolah telah tercapai melalui supervisi (pengawasan) program *bullying* di SDN Sawah Besar 01 Semarang, dengan bantuan aplikasi "Ali Topan". Evaluasi program, tindakan korektif atas kejadian *bullying*, serta pelaporan dan dokumentasi yang metodis semuanya tercakup dalam

monitoring ini. Aplikasi "Ali Topan" memudahkan pelacakan pola kasus secara real time, memberi guru dan kepala sekolah kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan data, dan meningkatkan partisipasi orang tua dan siswa dalam pencegahan *bullying*. Temuan evaluasi menunjukkan adanya penurunan kejadian *bullying*, peningkatan pemahaman siswa terhadap dampak negatif *bullying*, dan peningkatan keterlibatan dalam inisiatif pendidikan anti-*bullying*.

Daftar Pustaka

- Almaidha, N. (2023). "Kasus *Bullying* di Indonesia". Inilah.com.
- Amanda, R. (2021). Dampak Perundungan pada Kinerja Akademik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anoraga, P. (2019). Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basri, M. (2021). Manajemen Pendidikan: Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Coloroso, B. (2019). Tindakan Perundungan: Perspektif Psikologis. Bandung: Mizan.
- Daryanto, S. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Sekolah. Surabaya: Erlangga.
- Daryanto. (2021). *Manajemen Kepala Sekolah: Strategi Efektif untuk Peningkatan Kinerja*. Jakarta: Gramedia.
- DPR RI. (2023). "Laporan Data Kasus Perundungan di Indonesia".
- Federasi Serikat Guru Indonesia (2023). "Statistik Kasus Perundungan di Indonesia."
- Fitria, F. (2021). Manajemen Pendidikan: Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Griffin, R. W. (2020). Management. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hartono, A. (2019). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2020). Educational Administration: Theory, Research, and Practice. Boston: McGraw-Hill.
- Jones, G. R., & George, J. M. (2021). Contemporary Management. Jakarta: Erlangga.
- Katadata. (2023). "Data Statistik Kasus Perundungan di Sekolah." Retrieved from www.katadata.co.id
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2019). Laporan Pendidikan dan *Bullying* di Indonesia. Jakarta.
- Lisnawati. (2023). Dalam Teti et al., *Manajemen Pendidikan di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Mangkunegara, A. P. (2024). Manajemen Eksekusi dan Operasional. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Mangkunegara, A. P. (2024). Manajemen Organisasi Modern. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Marlina, T. (2024). "Pengaruh Perundungan terhadap Kesejahteraan Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(4), 3609–3620.
- Mintzberg, H. (2020). The Nature of Managerial Work. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, A. (2019). Manajemen Perencanaan Strategis. Bandung: Penerbit Abdi.
- Mulyadi. (2020). Manajemen Pengawasan dalam Organisasi Modern. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2019). Manajemen Kepala Sekolah yang Efektif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthiah, A., et al. (2023). "Kategori Perundungan di Kalangan Siswa SD." *Jurnal Psikologi Anak*, 7(2), 213–225.
- Nurcholis, M., & Harini, A. (2019). Dasar-Dasar Manajemen: Kajian Teori dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Puspitasari, D. et al. (2020). "Efektivitas Manajemen dalam Dunia Pendidikan".

- Robbins, S. P. (2020). *Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohman, T. (2023). *Teori dan Implementasi Pengawasan Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, S. P. (2023). *Manajemen Operasional dalam Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukasih, T., et al. (2022). *Statistik Kasus Perundungan di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Perencanaan dalam Organisasi*. Surabaya: Penerbit Jaya Abadi.
- Susilo, B. (2024). *Manajemen Pengawasan dan Kinerja Organisasi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sutarto, D. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Organisasi*. Bandung: Penerbit Andi Offset.
- Sutrisno, A. (2021). *Pengawasan dan Kontrol Manajerial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno, B. (2020). *Manajemen Perencanaan: Teori dan Aplikasi di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Mandiri.
- Sutrisno, E. (2021). *Manajemen Pelaksanaan Kerja*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- UNICEF. (2022). *Bullying in Schools: Prevention and Intervention*. New York: UNICEF Publications.
- Wibowo, A. (2021). *Manajemen Strategis dan Operasional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, P. (2022). *Manajemen Organisasi dan Perencanaan Strategis*. Semarang: Penerbit Graha Ilmu.